

BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Kompetensi Guru Tilawati

Pembelajaran di TPQ sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara sistematis dan terarah. Oleh karena itu, guru TPQ harus memenuhi standar kompetensi TPQ. Hal ini ditegaskan dalam Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor 6093 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Kompetensi Pendidikan Al-Qur'an, yang menetapkan standar guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Guru TPQ harus memenuhi kompetensi akademik dan kompetensi tertentu. Kompetensi khusus, guru harus memiliki wawasan keilmuan dalam bidang Al-Qur'an serta mampu mengaplikasikan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kompetensi guru tilawati meliputi bersyahadah tilawati, mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, menguasai irama lagu rost, dan menguasai metodologi dan pengelolaan pembelajaran tilawati (Rohimah et al., 2020).

2.1.1 Bersyahadah Tilawati

Syahadah tilawati merupakan sertifikat resmi yang diberikan kepada guru Al-Qur'an setelah mengikuti pelatihan dan dinyatakan memiliki kompetensi dalam mengajar menggunakan metode tilawati. Sertifikat ini menjadi bentuk pengakuan formal terhadap profesionalisme guru Al-Qur'an, karena diperoleh melalui proses pembinaan dan evaluasi yang menunjukkan terpenuhinya standar kemampuan profesional, terutama dalam penguasaan materi Al-Qur'an serta penerapan metode tilawati (Rosyid & Alimni, 2024). Guru yang memiliki syahadah tilawati cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam membimbing santri menerapkan irama lagu rost secara tepat dan konsisten (Rosyid & Alimni, 2024). Kompetensi yang diperoleh melalui sertifikasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa syahadah tilawati merupakan bukti profesionalisme guru Al-Qur'an yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sertifikasi ini memastikan guru berkompeten dalam menerapkan metode tilawati.

2.1.2 Mampu Membaca Al-Qur'an Secara Tartil

Tartil merupakan cara membaca Al-Qur'an secara lembut, tepat, dan tidak tergesa-gesa dengan memperhatikan kaidah tajwid. Tafsir Al-Qurthubi menjelaskan bahwa tartil mencakup pembacaan Al-Qur'an secara perlahan disertai pemahaman maknanya. Al-Qurthubi juga mengutip pendapat Al-Dhahak yang memaknai tartil sebagai pembacaan Al-Qur'an secara berurutan huruf demi huruf (Ashari, 2023). Penerapan tartil bertujuan memperindah bacaan dan menjaga ketepatan pelafalan ayat Al-Qur'an.

Metode tilawati menjadikan tartil sebagai target utama pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui penguasaan teori dan praktik, pelafalan yang perlahan, serta ketepatan makhraj dan sifat huruf hijaiyah (Mauliza et al., 2022). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan kompetensi penting bagi guru tilawati, karena guru berperan sebagai teladan bacaan bagi santri. Penguasaan tartil oleh guru memastikan ketepatan contoh bacaan, mendukung efektivitas pembelajaran, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya pada penerapan metode tilawati. Tartil tidak hanya berkaitan dengan keindahan bacaan, tetapi juga mencerminkan ketepatan tajwid dan pelafalan huruf. Oleh karena itu, penguasaan tartil oleh guru tilawati menjadi prasyarat penting dalam menjamin kualitas pembelajaran serta keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an secara benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

2.1.3 Menguasai Irama Lagu Rost

Metode tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan irama lagu rost sebagai ciri khas dalam pelaksanaannya. Lagu rost memiliki pola nada sederhana, yaitu datar-naik-turun, sehingga mudah ditirukan dan diterapkan oleh santri, khususnya pada tahap awal pembelajaran. Kesederhanaan irama ini menjadikan lagu Rost efektif sebagai sarana bantu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Tricahyudin & Astutik, 2024).

Penguasaan lagu rost oleh guru memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Irama yang konsisten dan mudah diikuti membantu santri menyesuaikan bacaan dengan lebih tepat serta meningkatkan daya ingat terhadap pola bacaan. Selain itu, penggunaan lagu rost mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (Tricahyudin & Astutik, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan lagu rost dalam metode tilawati dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penguasaan irama oleh guru tidak hanya mendukung kelancaran penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.4 Menguasai Metodologi dan Pengelolaan Pembelajaran Tilawati

Metode pembelajaran merupakan teknik dan strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi serta mencapai tujuan pembelajaran. Metode berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola proses belajar agar berlangsung terarah dan efektif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, pemilihan metode yang tepat berperan penting dalam membantu peserta didik memahami materi, membiasakan praktik yang benar, serta mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Astuti, 2024). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dalam metode tilawati secara tepat agar proses belajar berjalan sistematis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Akbar (2021) yang menyatakan bahwa guru profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kemampuan metodologis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Metode tilawati menyeimbangkan pembiasaan melalui teknik klasikal dan teknik baca simak untuk membimbing santri membaca Al-Qur'an secara tartil serta menerapkan irama lagu rost dengan tepat (Amin & Ramli, 2019). Penerapan metode ini menuntut guru memiliki kompetensi dalam penguasaan metodologi dan pengelolaan pembelajaran tilawati, termasuk kemampuan mengatur kelas, mengelola waktu, serta menyajikan materi secara sistematis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan metodologi dan pengelolaan pembelajaran oleh guru tilawati menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kompetensi ini memungkinkan guru menerapkan metode tilawati secara sistematis, mengelola kelas secara efektif, serta membimbing santri membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai standar, termasuk dalam penerapan irama lagu rosti.

2.2 Pembelajaran Al-Qur'an

Proses pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru yang bertujuan menciptakan proses belajar yang optimal (Makki & Aflahah, 2019). Pada hakikatnya, pembelajaran melibatkan sebuah proses perencanaan atau rancangan yang bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar bagi anak (Fatihin, 2023). Dengan demikian, pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk menciptakan situasi optimal bagi belajar santri, melibatkan aktivitas bersama guru, dan membutuhkan perencanaan yang baik untuk mendukung proses belajar.

Pembelajaran menerapkan berbagai teori belajar, salah satunya yaitu teori behaviorisme. Teori belajar behaviorisme menyatakan bahwa belajar terjadi melalui interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Stimulus yang diberikan oleh guru berfungsi membentuk perilaku, sementara respon mencerminkan reaksi peserta didik dalam bentuk pikiran, perasaan, atau tindakan (Abidin, 2022). Teori ini menekankan pentingnya pengukuran untuk memastikan adanya perubahan dalam proses belajar.

Efektivitas penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran bergantung pada dukungan berbagai komponen pembelajaran yang dapat memperkuat stimulus dan respon. Menurut Wina, komponen-komponen dalam pembelajaran saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Adapun komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi (Wahidin & Syaefuddin, 2018)

2.2.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menentukan hasil yang diharapkan peserta didik pahami atau capai selama proses pembelajaran. Menurut Budiastuti, guru bertanggung jawab merumuskan tujuan tersebut dengan cermat agar menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Akilla *et al.*, 2024). Dengan demikian, tujuan pembelajaran menjadi aspek utama dalam perencanaan pembelajaran yang memberikan arah dan fokus pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya menentukan hasil belajar, tetapi juga mendukung pengalaman yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran tilawati, pembelajaran menekankan bacaan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, sehingga arah dan fokusnya adalah membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik.

2.2.2 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran tilawati disusun dalam enam jilid buku yang berisi surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan (Ikhsani, 2020). Setiap jilid disusun sistematis dan bertahap sesuai dengan kemampuan santri untuk memudahkan pembelajaran. Farid & Purwaka (2022) menjelaskan bahwa sistematika materi tilawati dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 sebagai berikut: (a) jilid 1 mencakup pemahaman huruf hijaiyah berharakat fathah, baik terpisah maupun bersambung, serta pengenalan huruf hijaiyah asli dan angka arab, (b) jilid 2 mencakup pemahaman kalimat berharakat fathah, fahthatain, kasroh, kasrohtain, dhummah, dan dhummahtain, (c) jilid 3 mencakup kemampuan melafalkan huruf bersukun dengan bacaan tartil, (d) jilid 4 mencakup pemahaman beberapa praktik bacaan tajwid dasar, (e) jilid 5 mencakup penguasaan praktik bacaan dengan memperhatikan tajwid dan membaca secara tartil dan fasih, (f) jilid 6 mencakup penguasaan pelafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan ayat-ayat pilihan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran tilawati mencakup huruf hijaiyah, tajwid dasar, serta latihan membaca Al-Qur'an tartil dengan makhrajul huruf dan kaidah yang benar. Hal ini membantu santri meningkatkan kefasihan, ketepatan, dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an.

2.2.3 Metode dan Strategi Pembelajaran

Proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari penggunaan metode sebagai teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, metode juga dipahami sebagai strategi yang diterapkan oleh guru untuk meraih tujuan pembelajaran tersebut. Metode tilawati merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang fokus pada kebenaran dan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhraj. Metode ini juga menggabungkan penggunaan lagu rost dengan pembelajaran secara klasikal dan baca simak (Farid & Purwaka, 2022).

Penggunaan lagu rost membantu santri melafalkan ayat Al-Qur'an dengan lebih baik, sementara kombinasi pendekatan klasikal dan baca simak meningkatkan interaksi guru dan santri (Ikhsani, 2020). Dengan demikian, menerapkan strategi pendekatan klasikal dan baca simak untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil.

a. Klasikal

Pendekatan klasikal dapat diartikan sebagai metode yang dilaksanakan secara berkelompok dengan memanfaatkan media atau alat peraga sebagai penunjang pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran klasikal, terdapat tiga variasi teknik yang dapat diterapkan. Pertama, guru berperan sebagai pembaca sementara santri menyimak dengan seksama. Kedua, santri mengikuti atau menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru. Ketiga, guru dan santri membaca secara bersamaan (Hendra & Lismawati, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan klasikal adalah pendekatan yang menekankan interaksi dua arah antara guru dan santri dalam kelompok.

b. Baca Simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak merupakan proses pembelajaran di mana santri secara bergantian melakukan aktivitas membaca, sementara santri lainnya berperan sebagai penyimak aktif (Farid & Purwaka, 2022). Dalam penerapannya, guru berperan menyimak bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan santri serta memberikan koreksi untuk memastikan kelancaran, ketartilan, kejelasan pelafalan huruf, dan ketepatan bacaan sesuai dengan

kaidah tajwid (Astuti, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baca simak merupakan teknik pendekatan pembelajaran yang melibatkan santri secara aktif dalam membaca dan menyimak.

2.2.4 Media Pembelajaran

Keberhasilan transfer pengetahuan dari guru sangat bergantung pada efektivitas media yang digunakan. Media tidak hanya berfungsi untuk memudahkan guru menyampaikan materi, tetapi juga berperan penting dalam membantu santri menyerap dan memahami materi pembelajaran (Ratnawati *et al.*, 2020). Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tilawati yaitu buku tilawati sebagai panduan utama dan peraga tilawati untuk membantu visualisasi serta pemahaman materi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman santri terhadap materi dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Media yang efektif mempermudah proses belajar, sehingga pembelajaran tilawati menggunakan media buku tilawati dan peraga untuk mencapai hasil yang optimal.

2.2.5 Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tilawati evaluasi disebut *munaqosah*, yaitu upaya untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan, perubahan, dan kemajuan santri dalam proses pembelajaran (Ikhsani, 2020). *Munaqosah* terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: (a) *pre-test*, evaluasi awal untuk mengukur kemampuan santri sebelum pembelajaran dan pengelompokan kelas, (b) harian, evaluasi harian menentukan peningkatan halaman buku tilawati anak didik, (c) kenaikan jilid, evaluasi berkala untuk menentukan peningkatan jilid tilawati.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran tilawati penting untuk memastikan efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui *pre-test*, evaluasi harian, dan kenaikan jilid, guru dapat menilai perkembangan santri secara bertahap dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu menjadi landasan dan referensi yang digunakan oleh peneliti untuk memahami konteks, metode, temuan, dan kesimpulan yang terkait dengan topik penelitiannya. Dengan menggunakan kumpulan penelitian terdahulu ini, dapat membantu peneliti dalam menunjukkan orisinalitas dari penelitian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian berjudul “Kompetensi Guru Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Masjid Darul Hikmah Kabupaten Jember”.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama	Hasil Penelitian
1	Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tilawati di TPQ Ash-Sholihin Desa Kraton Kecamatan Kencong Winda Dwi Astuti, 2024 (<i>Skripsi</i> . Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember)	Penelitian membuktikan bahwa metode Tilawati lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, terlihat dari kelancaran tartil, ketepatan makhrāj, dan penerapan tajwid. Metode ini menggunakan teknik klasikal 1–3 dan baca simak, namun lebih sering mengandalkan teknik baca simak (sorogan) karena teknik klasikal tidak diterapkan secara rutin.
2	Implementasi Metode Tilawati Dalam Tahapan Pengenalan Gharīb And Musykilāt Di TPQ Salafiyah Tambak Banyumas Riza Amelia Khoeriyah, 2026 (<i>Skripsi</i> , UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).	Implementasi metode Tilawati dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembukaan berisi salam, doa pembuka, pengulangan materi sebelumnya, dan absensi. Tahap kegiatan inti berisi penerapan sistem Sorogan dan baca simak. Tahap evaluasi dilakukan kepada santri dan guru.
3	Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Santri TPQ Ababil Sentani Kabupaten Jayapura Abdullah Farid & Sigit Purwaka, 2022 (<i>Waniambey: Journal of Islamic Education</i> , 3(1), 52–65, UIN Walisongo Semarang dan IAIN Fattahul Muluk Papua)	Penerapan metode tilawati terdiri dari tiga tahap: kegiatan awal untuk persiapan dan motivasi, kegiatan inti yang berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur’an, serta kegiatan penutup sebagai evaluasi dan penguatan materi.

No.	Judul dan Nama	Hasil Penelitian
4	Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Hafid Rifaat, Abdul Qodir & Zainap Hartati, 2025 (<i>SITTAH: Journal of Primary Education</i> , 6(1), 73-84. IAIN Palangka Raya)	Penelitian ini mengindikasikan bahwasanya metode tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Al-Qonita, terutama pada aspek ilmu tajwid dan makhraj huruf.
5	Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu Muhammad Agus Ainur Rosyid & Alimni, 2024 (<i>Jurnal Pendidikan Agama Islam</i> , 2(2), 102-113, UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu)	Penelitian ini membahas perencanaan penerapan metode tilawati melibatkan seleksi tenaga pengajar dengan syahadah, penyusunan tujuan pembelajaran berbasis tahapan kemampuan santri, serta penyediaan media dan bahan ajar seperti Kitab Tilawati Jilid 1–6.

Sumber: Kajian Mandiri Peneliti (2025)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan tentang kompetensi guru tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an terletak pada fokus dan pendekatannya. Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi penerapan dan efektivitas metode tilawati serta media pembelajaran, sementara penelitian ini mengkaji kompetensi guru tilawati dalam konteks kelas heterogen yang terdiri dari berbagai tingkatan usia dan kemampuan membaca Al-Qur'an.